

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit, memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif kepada masyarakat. Rumah Sakit merupakan salah satu sarana kesehatan yang potensial menimbulkan dampak negatif pada lingkungan. Limbah medis padat rumah sakit harus dikelola dengan benar agar tidak menjadi sumber infeksius baru bagi masyarakat sekitar rumah sakit maupun bagi tenaga kesehatan. Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius dan benda tajam, limbah farmasi, limbah sitotoksik, limbah bahan kimia, limbah dengan kandungan logam berat tinggi, kontainer bertekanan, limbah radioaktif (Kementerian Kesehatan, 2023).

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dalam menjalankan fungsi tersebut, rumah sakit menghasilkan berbagai jenis limbah, baik limbah padat maupun cair. Menurut data WHO (2024) dari total limbah rumah sakit yang dihasilkan sekitar 85% adalah limbah umum yang tidak berbahaya dan sisanya sekitar 15% dianggap sebagai Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang dapat menimbulkan resiko infeksi, pencemaran lingkungan serta membahayakan kesehatan petugas maupun masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar.

Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba merupakan rumah sakit yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Lembata dengan tingkat aktivitas yang cukup tinggi, hal ini terlihat dari banyaknya jumlah kunjungan pasien di tahun 2025 yaitu sebesar 16.645 kunjungan rawat jalan dan 3.424 kunjungan rawat inap. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, timbulan limbah medis padat RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) Lewoleba Kabupaten Lembata selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2023 sebanyak 2.886,20 kg, tahun 2024 sebanyak 7.159,23 kg dan tahun 2025 sebanyak 6.322,60 kg. Pengelolaan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata dimulai dengan pemilahan, pengangkutan, penyimpanan dan pengangkutan.

Proses pengangkutan dilakukan oleh pihak ketiga yang memiliki izin sesuai peraturan perundang – undangan yang berlaku yaitu PT. Sagraha Satya Sawahita untuk selanjutnya dilakukan pengolahan limbah medis. Sesuai dengan Kementerian Kesehatan, 2023 pemilahan dilakukan dari awal dengan menyediakan tong sampah yang berbeda sesuai dengan jenisnya yaitu warna kuning untuk limbah infeksius dan dilapisi dengan kantong plastik warna kuning, tong sampah warna hitam untuk limbah non medis yang dilapisi kantong plastik warna hitam dan *safety box* untuk limbah benda tajam. Perawat memiliki peranan penting terhadap proses pemilahan ini ditunjukkan dengan adanya tindakan pelayanan keperawatan kepada pasien seperti menyuntik, memasang selang infus, mengganti cairan infus, memasang selang urin, perawatan luka kepada pasien, dan perawatan dalam pemberian obat dimana setiap tindakan akan menghasilkan limbah medis. Perawat berperan dalam pemilahan limbah hasil tindakan ke tempat sampah yang disediakan sesuai dengan jenisnya. Hasil data kepatuhan perawat

dalam pengelolaan limbah medis tahun 2025 yang dikeluarkan oleh Komite PPI memiliki persentase angka 96,2% terkait kepatuhan pengelolaan limbah dan terdapat 8 kejadian tertusuk benda tajam atau jarum suntik yang dialami oleh petugas sanitasi lingkungan saat melakukan pemilahan ulang terhadap sampah medis yang dibuang ke dalam tempat sampah non medis. Hasil observasi di lapangan masih sering terjadi pencampuran antara limbah medis dan limbah non medis yang dilakukan oleh perawat. Hasil wawancara dengan kepala Instalasi Penyehatan Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata bahwa masih terdapat beberapa ruangan perawatan yang belum melakukan pemilahan limbah padat medis dengan benar dimana petugas sanitasi lingkungan pada Instalasi Penyehatan Lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata harus melakukan pemilahan ulang terhadap limbah padat medis yang dibawa dari sumber atau unit penghasil limbah medis. Hal ini dapat menyebabkan dampak buruk bagi petugas pengelolaan limbah yang bertugas jika limbah medis yang dibuang bisa menjadi sarana penularan infeksi atau melukai petugas. Ketidakpatuhan perawat tersebut menunjukkan bahwa pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata belum terlaksana dengan baik sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan (2023).

Kepatuhan perawat dalam pemilahan limbah medis sangat dipengaruhi oleh pengetahuan (sejauh mana perawat memahami risiko dan regulasi) serta sikap (kesediaan dan penerimaan terhadap prosedur pemilahan). Menurut teori Lawrence Green, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi petugas (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin dan faktor penguat. Jika pengetahuan

petugas rendah dan sikap tidak mendukung, maka kepatuhan dalam pemilahan limbah medis padat akan menurun.

Berdasarkan penelitian Chandra *et al.*, (2025) hasil uji statistik diperoleh nilai P-Value 0,007 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tenaga Kesehatan terhadap praktik pemilahan limbah medis padat di RSUD Limpung. Hasil penelitian Hidayati (2021) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan petugas dan kepatuhan pemilahan limbah medis ( $p < 0,05$ ). Penelitian Rahmawati (2022) juga menemukan bahwa sikap positif petugas meningkatkan peluang kepatuhan sebesar 2,5 kali lipat. Temuan ini menunjukkan pentingnya meneliti faktor internal petugas sebagai determinan keberhasilan pengelolaan limbah medis padat.

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan perawat terhadap pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba serta hubungan antar ketiga variabel tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam peningkatan program pengelolaan limbah medis serta melindungi lingkungan dan kesehatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan Pemilahan Limbah Medis Padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata “.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat

dengan kepatuhan pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum:**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata.

#### **2. Tujuan Khusus:**

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat tentang pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata.
- b. Untuk mengetahui sikap perawat terhadap pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata.
- c. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan perawat dalam pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata.
- d. Untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata.
- e. Untuk menganalisis hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan pemilahan limbah medis padat di Rumah Sakit Umum Daerah Lewoleba Kabupaten Lembata.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sanitasi rumah sakit mengenai

hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan pemilahan limbah medis padat.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dalam bidang sanitasi rumah sakit sumber referensi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan kepatuhan pemilahan limbah medis padat.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Untuk manajemen rumah sakit sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan pelaksanaan sistem pengelolaan limbah medis padat khususnya dalam upaya peningkatan kepatuhan petugas melalui pelatihan, supervise dan penguatan kebijakan internal rumah sakit.
- b. Untuk petugas kesehatan: memberikan pengetahuan dan membangkitkan kesadaran terhadap pentingnya pemilahan limbah medis padat untuk mencegah resiko infeksi, keselamatan kerja serta menjaga kualitas lingkungan rumah sakit.
- c. Untuk pengunjung rumah sakit mendapatkan pelayanan yang lebih baik dan terhindar dari resiko terjadinya infeksi nosokomial sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengunjung rumah sakit.